

SOSIALISASI DAN EDUKASI PENTINGNYA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL PEKERJA SEKTOR INFORMAL DI KABUPATEN BANGKALAN

Eka Suci Daniyanti^{1*}, Luthfiana Nur², Rohilatul Jannah³, Eddy Moeljono⁴

¹⁻³Prodi Administrasi Kesehatan, Universitas Noor Huda Mustofa

Email Korespondensi: ekasucidaniyanti@gmail.com

Disubmit: 09 Oktober 2025

Diterima: 15 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.23038>

ABSTRAK

Kepesertaan sektor informal dalam Jaminan Kesehatan Nasional, khususnya BPJS Kesehatan merupakan hal yang berdampak pada peningkatan ketersediaan dana sekaligus indikator keberhasilan UHC. Masyarakat sektor informal lebih beresiko dalam hal pembiayaan kesehatan karena ketidakpastian akses dan biaya kesehatan yang tinggi dan tidak memiliki jaminan kesehatan. Tujuan kegiatan sosialisasi dan edukasi pentingnya jaminan kesehatan nasional bagi pekerja sektor informal di Kabupaten Bangkalan adalah meningkatkan pengetahuan, memahami dan mau menjadi peserta jaminan kesehatan nasional. Metode yang digunakan diantaranya melakukan sosialisasi tentang manfaat jaminan kesehatan nasional, besaran premi yang dibayarkan serta tata cara pendaftaran peserta. Edukasi dilakukan dengan memandu instal aplikasi mobile JKN dan fungsi fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan jika masyarakat lebih memahami tentang jaminan kesehatan nasional secara detail dan menepis stigma negatif tentang pelayanan jaminan kesehatan nasional yang lebih sering beredar informasi negative dari pada informasi positif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bukti nyata jika dengan melakukan sosialisasi dan edukasi yang tepat tidak hanya memberikan informasi yang benar tetapi juga menyangkal stigma negative terhadap informasi yang kurang tepat.

Kata Kunci: Sosialisasi, JKN, Sektor Informal

ABSTRACT

Participation in the informal sector in national health insurance, especially BPJS Health, is one of the things that has an impact on increasing the availability of funds, which is an indicator of the success of UHC. Informal sector communities are more risky in matters of financing health, because cloud access and high health do not guarantee health. The aim of the socialization and education activities on the importance of national health insurance for informal sector workers in Bangkalan Regency is to increase knowledge, understanding, and willingness to participate in national health insurance. The method used among them does socialization about the benefit, guaranteeing national health, a magnitude premium in language and procedures registration participants. Education on how to install the JKN mobile application and its features is contained in the application. Activity results show that if the public understands more about guaranteeing health nationally in detail, and dispels the negative

stigma about guaranteeing health, more often, national circulating negative information rather than positive information. Activities devoted to the public. This is proof real. If we do proper socialization and education, we not only give correct information, but also reflect a negative stigma towards insufficient information.

Keywords: Socialization, JKN, Informal Sector

1. PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), penyelenggaraannya telah di atur dalam UU No. 40 Tahun 2004 tentang SJSN tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran baik secara mandiri maupun oleh pemerintah (Pemerintah Pusat, 2004). Berdasarkan hal tersebut, Indonesia menjadikan JKN sebagai asuransi kesehatan yang bersifat wajib. Program Jaminan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) merupakan program jaminan kesehatan yang di selenggarakan oleh BPJS. *Universal Health Coverage* (UHC) merupakan sistmeb penjamin kesehatan dimana seluruh penduduk mendapatkan pelayanan kesehatan yang komperehensif meliputi promotive, prevetif, kuratif dan rehabilitative serta bermutu tanpa hambatan finansial.

Melalui program JKN, *Universal Health Coverage* (UHC) diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Harapan tersebut dapat terwujud hanya jika seluruh masyarakat mendaftarkan dirinya sebagai peserta JKN, baik dalam kategori PBI maupun Non PBI. Menurut Intiasari et al (2015) dalam (Wulan, 2022) upaya perluasan kepesertaan dihadapkan pada fenomena *adverse selection*, *perceived financial risk* dan tunggakan premi oleh peserta yang sudah terdaftar, khususnya skema non PBI mandiri. Rendahnya kesadaran sektor informal, wirausahawan dan pengusaha yang tidak mendaftarkan karyawannya menjadi peserta JKN mandiri juga menjadi salah satu hambatannya. (Roza et al., 2024) menyatakan bahwa salah satu tantang utama perluasan JKN adalah sulitnya menjangkau pekerja sector informal. Sedangkan trend kepatuhan membayar iuran JKN di Indonesia pada peserta non PBI tergolong fluktuatif. Hal tersebut dibuktikan dengan angka persentase kepatuhan membayar iuran yang bervariasi di semua kabupaten/kota pada enam provinsi di wilayah Pulau Jawa, dan angka ini dibawah persentase angka nasional sebesar (73,7%) (Magdalena & Ainy, 2024). Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mendaftarkan seluruh karyawannya sebagai peserta BPJS Kesehatan. Kewajiban menjadi peserta BPJS Kesehatan, tidak hanya berlaku bagi pekerja formal, namun juga wajib bagi pekerja informal. Hal ini dikarenakan, pekerja informal juga memiliki hal untuk mendapatkan perlindungan, meliputi kondisi kerja, upah, kesehatan dan keselamatan kerja serta asuransi kecelakaan. Rendahnya partisipasi sektor informal dalam asuransi kesehatan, disebabkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai konsep dari asuransi kesehatan (Petrina et al., 2019).

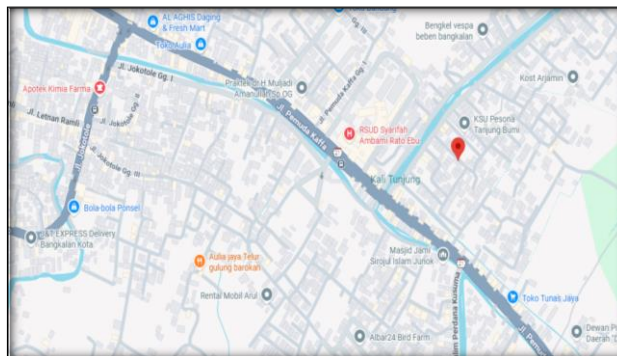
Kewajiban menjadi peserta BPJS Kesehatan, tidak hanya berlaku bagi pekerja formal, namun juga wajib bagi pekerja informal. Peningkatan pengetahuan pekerja sektor informal akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat tidak hanya menjadi peserta JKN tetapi juga pada

ketertiban dalam melakukan pembayaran iuran/premi setiap bulannya sesuai dengan kelas kepesertaannya.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Pejagan merupakan salah satu desa yang berlokasi di tengah kota, Kabupaten Bangkalan, Madura. Sebagian besar masyarakat adalah nelayan, pedagang, wiraswasta, kerja bangunan dan pegawai toko, dimana masyarakat tersebut tergolong kategori sektor informal yang tidak terdaftar secara hukum dan tidak mendapatkan manfaat perlindungan sosial maupun jaminan kesehatan. Berdasarkan studi lapangan oleh tim, didapat fakta bahwa sebagian besar masyarakat tidak terdaftar sebagai peserta JKN dikarenakan pengetahuan yang rendah, stigma buruk tentang pelayanan kesehatan dengan penggunaan JKN serta persepsi mengenai kepesertaan JKN dapat memperberat finansial mereka secara pribadi.

Berdasarkan survey tersebut tim dosen pengabdian masyarakat menyimpulkan pentingnya sosialisasi sekaligus edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kepemilikan jaminan kesehatan nasional (JKN) bagi sektor informal, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang tepat terkait paket manfaat, besaran iuran dan cara pembayaran jika menjadi peserta jaminan kesehatan nasional (JKN). Harapannya, pekerja informal termotivasi untuk menjadi peserta JKN sehingga kepesertaan masyarakat pekerja informal meningkat. Adapun peta lokasi kegiatan pengabdian Desa Pejagan, Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program integrasi dari Sistem Jaminan Sosial, hal tersebut telah diatur dalam UU NO. 40 Tahun 2004. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial merupakan sebuah program yang menjamin seluruh rakyat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak (Kemenkes RI, 2011). Pelaksanaan Jaminan Sosial Nasional menggunakan tiga point penting, point tersebut digunakan sebagai indikator capaian UHC yaitu penduduk yang terlindungi, pelayanan kesehatan dan keuangan. Biaya perawatan kesehatan termasuk dalam pengeluaran tak terduga yang harus dikeluarkan untuk perawatan ketika sakit, pembelian obat-obatan, operasi dan biaya operasional lainnya (Cicik, 2022).

Penyelenggaraan BPJS berdasarkan asas kemanusiaan, manfaat dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia hal ini bertujuan untuk mewujudkan hak dasar manusia yakni memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi setiap rakyat Indonesia, meskipun pada praktiknya masih ditemukan masalah dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pelayanan diantaranya keselamatan pasien, efektifitas dan efisiensi, berorientasi pada pasien serta kepuasan pasien peserta dan bukan peserta BPJS (Solechan, 2019). Prinsip utama JKN adalah kepesertaan yang bersifat wajib bagi seluruh penduduk di Indonesia tanpa terkecuali. Hal ini sejalan dengan Universal Health Coverage (UHC) yang menekankan pada perlunya pemerataan akses layanan kesehatan tanpa adanya hambatan finansial. (Olyvia et al., 2025) JKN merupakan instrument utama yang diwujudkan agar seluruh warga memperoleh kesehatan yang bermutu dan pelayanan kesehatan tanpa menghadapi kesulitan keuangan.

Ciri dari sektor informal adalah unit usaha kecil dengan ketrampilan sederhana dan upah tidak tetap sehingga mereka rentan dengan kemiskinan (Kuraini et al., 2023). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemauan membayar jaminan kesehatan nasional pada pekerja informal diantaranya faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor kebutuhan perawatan kesehatan dan persepsi negatif terhadap Lembaga pengelola asuransi (Nugroho et al., 2021). Program pengabdian masyarakat dapat dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi & Salsabilla, 2019) bahwa kegiatan pengabdian terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan keuntungan JKN dengan melakukan sosialisasi. Dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami manfaat JKN, mengurangi stigma negatif serta memotivasi masyarakat untuk menjadi bagian dari peserta JKN. Sosialisasi tentang JKN dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat lebih memahami tentang JKN, dengan pemberian kegiatan sosialisasi diharapkan masyarakat menjadi tergerak mendaftarkan dirinya menjadi peserta JKN (Setyaningrum et al., 2023).

4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 hari, pada tanggal 16 dan 18 juni 2025, bertempat di rumah ketua RT masing - masing lokasi pertama dilakukan di Kelurahan Pejagan RT 05 RW 10 Jalan Trunojoyo Gang 3 Pejagan sedangkan lokasi kedua dilaksanakan di Jalan Pemuda Kaffa RT 06 RW 01 Junok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya kepemilikan JKN pada masyarakat wilayah tersebut yang hampir sebagian besar merupakan pekerja sektor informal. Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan beberapa tahapan:

- a. Tahap pertama melakukan persiapan materi sosialisasi dan edukasi sesuai dengan kebutuhan
- b. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang manfaat jaminan kesehatan nasional, besaran premi yang dibayarkan serta tata cara pendaftaran peserta dan aduan keluhan. Edukasi dilakukan dengan memandu instal aplikasi mobile JKN dan fungsi fitur - fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut.

- c. Tahap ketiga adalah sesi interaktif antara tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Peserta yang hadir total sebanyak 100. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan tanggapan terkait materi yang disampaikan. Sesi interaktif ini bertujuan untuk mengukur seberapa paham peserta tentang materi yang disampaikan serta menyampaikan persepsi tentang pelaksanaan JKN saat ini.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

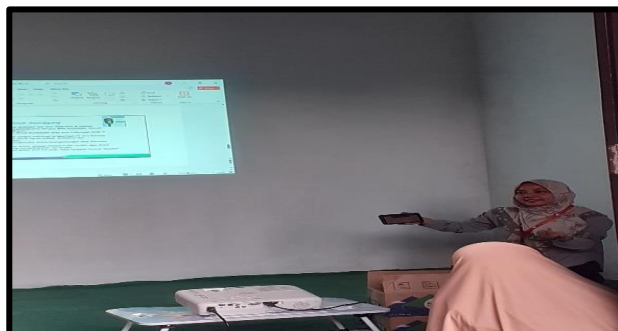
a. Hasil

Sesi pertama dilakukan pengenalan tim pengabdian masyarakat kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan maksud dan tujuan terkait pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Perkenalan dan penyampaian tujuan kegiatan

Sesi selanjutnya dilakukan penyampaian materi, penyampaian materi ini dilakukan oleh pemateri kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi definisi jaminan kesehatan nasional, definisi pekerja sector informal, besaran iuran BPJS kesehatan, pendaftaran untuk bayi baru lahir, manfaat penjaminan pelayanan kesehatan, pelayanan yang dijamin di FKTP dan FKRTL dan pelayanan yang tidak ditanggung. Materi disampaikan telah disesuaikan dengan kondisi peserta dengan cara melibatkan kader dalam menyusun materinya. Sehingga konteks isi materi, serta Bahasa yang digunakan dapat lebih mudah di pahami oleh peserta.



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Pemateri

Sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi. Melalui sesi ini dapat dinilai bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya beberapa peserta yang dapat menjawab pertanyaan pemantik dari pemateri, artinya peserta memahami materi mengenai pentingnya JKN bagi pekerja informal. Kemudian peserta menambahkan pertanyaan pertanyaan lainnya mengenai kendala dan regulasi JKN, terdapat total 5 peserta yang menyampaikan pertanyaan mengenai regulasi dan kendala ketika menggunakan layanan BPJS. Melalui sesi diskusi dan pertanyaan ini dapat membantu peserta meluruskan stigma negative mengenai JKN. Pada saat diskusi pemateri dapat melihat seberapa dalam pemahaman peserta mengenai JKN, sehingga pemateri dapat menyisipkan informasi tambahan dan memperbaiki stigma buruk mengenai JKN terhadap peserta.



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah Tanya jawab, kegiatan ditutup dengan penegasan tentang pentingnya JKN bagi pekerja informal dan membayar iuran sesuai dengan kemampuan membayar yang didasari oleh jumlah penghasilan setiap bulannya. Dalam pernyataan penegasan tersebut juga disampaikan bahwa jika benar-benar tidak mampu membayar masyarakat tetap bisa menjadi peserta JKN dengan cara mengajukan sebagai peserta penerima bantuan iuran (PBI), sesi ini di akhiri dengan foto bersama.

b. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini di dapat fakta bahwasanya pengabdian berupa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang JKN, hal tersebut sejalan dengan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dapat merubah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebijakan atau regulasi tentang JKN. (Sirait et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat setelah dilakukan sosialisasi mengenai prosedur JKN. (Sundoro et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa sosialisasi berupa ceramah dan diskusi terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang JKN dan dapat membantu meyakinkan masyarakat untuk mengikuti program JKN dengan menjadi peserta.

Antusiasme peserta dapat menggambarkan ketertarikan terhadap materi yang di sampaikan, serta pertanyaan yang berikan kepada

pemateri seputar regulasi dan kendala-kendala sering ditemui pada saat menggunakan layanan kesehatan oleh peserta JKN. Wulan (2022) juga mengatakan bahwa hasil akhir dari kegiatan penyampaian materi dapat di nilai dari antusiasme warga dalam mendengarkan materi, mampu menjawab pertanyaan serta menyampaikan harapan dan kendala dalam kepesertaan JKN. (Fadila & Dewiyani, 2021) keaktifan peserta memberika pertanyaan dan respon terhadap materi dianggap sebagai ketertarikan serta wujud dari antusiasem peserta terhadap topik yang disampaikan. Sehingga di lihat dari antusiasme peserta sosialisasi ini, maka dapat disimpulkan bahwa peserta tertarik untuk memahami materi yang disampaikan.

Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap program BPJS Kesehatan juga berdampak pada peningkatan keinginan masyarakat tersebut untuk menggunakan dan memanfaatkan layanan yang diberikan BPJS Kesehatan. (Niha et al., 2018) juga menemukan fakta bahwa pengetahuan yang baik secara signifikan berkorelasi dengan status kepesertaan pasien, artinya peningkatan pengetahuan masyarakat juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah peserta program JKN. Hasil penelitian (Wahyuni et al., 2022) menyatakan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan serta kesadaran masyarakat untuk menjadi peserta JKN. Hasil penelitian lain juga menyatakan tingkat pengetahuan tentang BPJS Kesehatan berhubungan erat dengan status kepesertaan BPJS Kesehatan pada masyarakat (Sampurno & Atzmardina, 2022). Pelaksanaan sosialisasi mengenai Jaminan Kesehatan Nasional tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan keuntungan Jaminan Kesehatan Nasional akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebijakan terkait Jaminan Kesehatan Nasional (Dewi & Salsabilla, 2019).

Pencapaian *Universal Health Coverage* (UHC) dangat bergantung tidak hanya bregantung pada jumlah keseruhan pendidik yang terdaftar, tetapi juga distribusi kepesertaan diseluruh sector masyarakat, tertama sector informasl. Sector informal menjadi bagian penting dalam upaya perluasan peserta JKN, hal ini dikarenakan pekerja sector informal memiliki jumlah yang cukup banyak di Indonesia. Hal tersebut dituliskan oleh (Idris et al., 2015) dalam jurnalnya bahwa sekitar 60,14% pekerja Indonesia adalah pekerja sector informal. Pekerja sector informal dapat dijadikan sebagai target strategis untuk memperluas cakupan JKN, hal tersebut dikarenakan masih banyak pekerja informal yang masih belum tercakup JKN secara menyeluruh. Peningkatan jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan pada sektor informal juga membantu target pemerintah dalam upaya pencapaian UHC (Kuraini et al., 2023).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran masyarakat dalam partisipasi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Peningkatan pemanahaman masyarakat ini tidak hanya berdampak pada jumlah kepesertaan, tetapi juga pada meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal.

6. KESIMPULAN

Masyarakat Kelurahan Pejagan RT 05 RW 10 jalan Trunojoyo Gang 3 dan masyarakat di Jalan Pemuda Kaffa RT 06 RW 01 Junok yang sebelumnya belum mengetahui pentingnya jaminan kesehatan nasional, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini masyarakat menjadi lebih mengetahui tentang pentingnya jaminan kesehatan nasional dan manfaat apa saja yang didapatkan jika menjadi peserta JKN serta dapat mengetahui penggunaan fitur - fitur aplikasi mobile JKN. Hasil kegiatan ini, dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti efektifitas metode sosialisasi yang paling tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap program JKN. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji factor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan kepesertaan JKN. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi dasar pengembangan strategi komunikasi dan edukasi yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan program JKN.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Cicik, L. H. M. (2022). Kepesertaan Pekerja Informal Dalam Jaminan Sosial. *Sosio Informa*, 8(2), (202-213).
- Dewi, A., & Salsabilla, D. (2019). Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Kelurahan Surau Gadang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 166-170.
- Fadila, R., & Dewiyani, C. (2021). Sosialisasi Dan Pendampingan Masyarakat Tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Matappa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 224-231.
- Idris, H., Kepesertaan, P., Kesehatan, J., Pekerja, B., Trisnantoro, L., Satriawan, E., Kesehatan, F., Universitas, M., & Palembang, S. (2015). Sektor Informal (Studi Evaluasi Pra Dan Pasca Jaminan Kesehatan Nasional) Expanding Informal Sector Membership In Health Insurance (Evaluation Study Of Pre And Post National Health Insurance). □ *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 04(4), 138-145.
- Kemendes Ri. (2011). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*.
- Kuraini, S. N., Anggraini, A. N., Surya, N. T., Tyas, A. K., & Widyastuti, F. (2023). Sosialisasi Program Jkn Melalui Bpjs Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kepesertaan Pekerja Sektor Informal Di Rw 29, Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta. *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 94-101. <https://doi.org/10.53861/Lomas.V4i2.378>
- Magdalena, M., & Ainy, A. (2024). Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Non Penerima Bantuan Iuran (Non-Pbi) Di Wilayah Pulau Jawa. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(2), 56-63. <https://doi.org/10.22146/Jkki.90408>
- Niha, M. R., Korompis, G. E. C., & Mandagi, C. K. F. (2018). Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (Jkn-Kis) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jkn-Kis Di Kecamatan Singkil Kota Manado.

- Jurnal Kesmas*, 7(5), 1-9.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22522>
- Nugroho, I. H., Dewi, A., & Nazaruddin, I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Jkn Pada Pekerja Informal Di Kulon Progo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr. Soetomo*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i1.595>
- Olyvia, N., Yuliawati, S., Tirmizi, A., Hartono, B., & Daud, A. G. (2025). Akses Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(September), 9857-9864.
- Pemerintah Pusat. (2004). Undang-Undang Ri No.40 Tahun 2004. *Jdih Bpk Ri*, 1-45.
- Petrina, Y., Zubaedah, C., & Susilawati, S. (2019). Pengetahuan Pekerja Sektor Informal Bukan Pemilik Kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Mengenai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. *Padjadjaran Journal Of Dental Researchers And Students*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v3i2.24076>
- Roza, S. H., Syahirah, N. T. H., & Syafrawati, S. (2024). Determinan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional Bagi Pekerja Sektor Informal Di Sumatera Barat: Analisis Data Susenas Tahun 2022. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(3), 130. <https://doi.org/10.22146/jkki.88240>
- Sampurno, D. P., & Atzmardina, Z. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bpjs Kesehatan Dengan Status Kepesertaan Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Jiput. *Ebers Papyrus*, 28(1), 1-10. <https://doi.org/10.24912/ep.v28i1.19415>
- Setyaningrum, O. R., Putri, I. R. R., & Anwar, C. (2023). Sosialisasi Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Bagi Masyarakat Dusun Bujet, Jambewangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 3(1), 41-51. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.1614>
- Sirait, R. A., Sumantri, B., Kasim, F., Kurnia, A., & Br, L. R. (2024). Sosialisasi Kepesertaan Bpjs Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Sebagai Upaya Universal Health Coverage Di Desa Perbarakan Kabupaten Deli Serdang *Socialization Of Bpjs Participation In National Health Insurance (Jkn) Program As An Effort T.* 260-267.
- Solechan. (2019). Solechan_Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan. *Administrative Law And Governance Journal*, 2(4), 686-696.
- Sundoro, T., Tsaqila, N., & Nuha, F. U. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Melalui Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Apma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 33-39. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.376>
- Wahyuni, B., Nurgahayu, & Haeruddin. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Window Of Public Health Journal*, 3(1), 157-168. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i1.357>
- Wulan, S. (2022). Sosialiasi Pentingnya Kepemilikan Jaminan Kesehatan Bagi Warga Rt 37 Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 4(1), 36-46. <https://doi.org/10.47859/wuj.v4i1.227>